

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Data penelitian diperoleh dari data sekunder berupa *Annual Report* selama periode 2008-2011 yang terdapat dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis. Lebih khususnya penelitian ini menggunakan pendekatan kausal-komparatif, yaitu pendekatan mengenai hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Arfan Ikhsan, 2008:13).

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah mekanisme *corporate governance*, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor, dan integritas laporan keuangan. Variabel independen penelitian ini yaitu mekanisme *corporate governance*, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor, dimana untuk variabel mekanisme *corporate governance* menggunakan proksi komisaris independen dan komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen (Arfan Ikhsan, 2008:65). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1.1 Integritas Laporan Keuangan

1. Definisi Konseptual

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003), yang dapat digambarkan dengan penggunaan metode yang konservatif.

2. Definisi Operasional

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *C-score* sebagai proksi konservatisme akuntansi untuk membuktikan bahwa konservatisme memiliki *value relevance* sehingga laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan (Penman dan Zhang, 2002). Desi (2012) menyatakan bahwa skor indeks konservatisme yang tinggi dapat mengurangi abnormal akrual dan dapat menurunkan tingkat manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan lebih berintegritas. Rumus untuk indeks konservatisme :

$$C_{it} = \frac{(RP^{res}_{it} + DEPR^{res}_{it})}{NOA_{it}}$$

dimana :

- C_{it} = Indeks konservatisme perusahaan i pada tahun t
- RP^{res}_{it} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t
- $DEPR^{res}_{it}$ = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t
- NOA_{it} = *net operating asset* yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total utang + total saham + total dividen)-(kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Arfan Ikhsan, 2008:65). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah:

3.3.2.1 Mekanisme *Coporate Governance*

3.3.2.1.1 Komisaris Independen

1. Definisi Konseptual

Komisaris independen merupakan organ dalam GCG yang berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

2. Definsi Operasional

Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan menentukan presentase jumlah komisaris independen.

$$KI : \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3.3.2.1.2 Komite Audit

1. Definisi Konseptual

Komite audit merupakan organ dalam GCG yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

3.3.2.2 Pergantian auditor

1. Definisi Konseptual

Pergantian auditor (*auditor switch*) adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan (Evi dan Indira, 2011). Pergantian ini dapat bersifat *mandatory* maupun *voluntary*.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, pergantian auditor diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengganti auditornya dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya.

3.3.2.3 Spesialisasi Industri Auditor

1. Definisi Konseptual

Spesialisasi industri adalah banyaknya klien industri sejenis yang dikerjakan atau ditangani oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan (Jamaan, 2008).

2. Definisi Operasional

Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan menghitung presentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri (Neal dan Riley, 2004)

$$\text{INDSTR} : \frac{\sum \text{perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri}}{\sum \text{perusahaan di dalam industri}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi yaitu penggunaan data yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa *Annual report* dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut (Arfan Ikhsan, 2008:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arfan Ikhsan, 2008:128). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011
2. Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan *Annual Report* dan laporan keuangannya untuk periode 2008-2011 secara berturut-turut.
3. Perusahaan telah membentuk komite audit dan komisaris independen selama periode 2008-2011
4. Perusahaan telah melakukan pergantian auditor selama periode 2008-2011
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan

keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan serta variabel independen yaitu mekanisme *corporate governance* (komite audit dan komisaris independen), spesialisasi industri auditor, dan pergantian auditor. Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum dilakukan regresi terhadap model persamaan diatas, yaitu: multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji grafik dapat dilihat dengan grafik histogram dan grafik normal plot. Menurut Ghozali (2011), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Karena analisis grafik dianggap dapat menyesatkan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas lain, yaitu dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat dipakai adalah dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S). Nilai z statistik untuk skewness dan kurtosis dapat dihitung sebagai berikut :

$$Z_{\text{skewness}} : \frac{\text{skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

$$Z_{\text{kurtosis}} : \frac{\text{kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N jumlah sampel, jika nilai z hitung > z tabel, maka distribusi tidak normal (untuk tingkat signifikan 0,05 nilai z tabel = 1,96). Sedangkan untuk uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansinya. Apabila tingkat signifikannya diatas 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011).

Multikolonieritas terjadi dalam analisis regresi logistik apabila antar variabel independen saling berkorelasi. Dalam Ghazali (2011) multikolonieritas dapat dilihat dari :

- ☐ Nilai *tolerance* dan lawannya
- ☐ *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2007). Apabila terjadi gejala multikolonieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang baik.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Implikasi dari adanya gangguan autokorelasi pada hasil estimasi adalah parameter hasil estimasi tidak lagi memiliki standar *error* yang minimum

sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan standar *error* tersebut dapat memberikan hasil yang *misleading*. Pengujian ada tidaknya gangguan autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson* (DW) statistik. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l \leq d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan variabel pengganggu dari satu observasi terhadap observasi yang lain. Uji dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Geljsr* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dalam Ghozali, 2011. Masalah heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel independen yang secara statistik signifikan terhadap residualnya.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance*, spesialisasi auditor, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan digunakan analisis regresi berganda. Penerimaan atau penilaian hipotesis ditentukan pada $\alpha < 0.05$. Untuk menguji hipotesis tersebut akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{INTLK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{KI}_{it} + \beta_2 \text{KA}_{it} + \beta_3 \text{DKAP}_{it} + \beta_4 \text{INDSR}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

INTLK : Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme

β_0 : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

KI : Komisaris independen diukur dengan menggunakan presentase jumlah anggota komisaris independen

KA : Komite audit diukur dengan menggunakan presentase jumlah anggota komite audit

DKAP : Pergantian auditor diukur dengan menggunakan dummy variabel, nilai 1 untuk perusahaan yang berganti auditor dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak berganti auditor.

INDSR : Spesialisasi industri auditor diukur dengan presentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri

ε : eror

3.6.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel (Arfan Ikhsan, 2008:248). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel dengan nilai t tabel (nilai kritis dengan tingkat signifikansi 5%). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} (-) > t_{tabel}$ negatif, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel} (-)$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Arfan Ikhsan, 2008:249). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan F hitung. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan semua variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.